

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PEMBALAJARAN
MENULIS WACANA*****THE EFFECTIVENESS OF USING CHATGPT IN DISCOURSE WRITING
INSTRUCTION*****Pianti¹**Universitas Pancasakti
Makassar¹
email:
piantiviya@gmail.com**Rusman Latif²**Universitas Pancasakti
Makassar²
email:
rusmanlatif2505@gmail.com**Beatriks Delresin³**Universitas Pancasakti
Makassar³
email:
beatriksdhanang@gmail.com**Rahmi⁴**Universitas Pancasakti
Makassar⁴
email:
anasuryana041@gmail.com**Intan Welmina⁵**Universitas Pancasakti
Makassar⁵
email:intanmalifa@gmail.com

IJI Publication

p-ISSN: 2774-1907
e-ISSN: 2774-1915
Vol. 5, No. 3, pp. 295-301
Juli 2025Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Penelitian ini menguji keefektifan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran menulis wacana. Keterampilan menulis wacana merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena secara akurat mencerminkan aspek linguistik, kognitif, dan sosial. Rendahnya minat dan kemampuan mendorong perlunya inovasi dalam proses pembelajaran siswa dan mahasiswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penggunaan teknologi kecerdasan, khususnya ChatGPT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk memeriksa berbagai temuan penelitian terkini yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat membantu siswa dan mahasiswa dalam mengembangkan ide, memperbaiki struktur teks, dan meningkatkan kualitas tulisan. Namun, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan efek negatif seperti ketergantungan terhadap teknologi. yang mampu mempengaruhi penurunan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran menulis perlu dilakukan secara bijak dengan pengawasan pendidik dengan penguatan literasi digital. Sehingga efektivitas yang tepat dapat menjadikan ChatGPT sebagai alat bantu yang mendukung dalam meningkatkan keterampilan menulis wacana di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis; Penggunaan ChatGPT; Menulis Wacana.

Abstract: This study examines the effectiveness of using ChatGPT as a discourse writing learning tool. Discourse writing skill is a complex language skill because it accurately reflects linguistic, cognitive, and social aspects. The low interest and ability encourage the need for innovation in the learning process of students and college students. One alternative that can be used is the use of intelligent technology, especially ChatGPT. This study aims to find out how the effectiveness of using ChatGPT in learning to write discourse along with technological advances, especially in the field of education. This study uses a literature review approach to examine various relevant current research findings. The results show that ChatGPT can help students and college students in developing ideas, improving text structure, and improving writing quality. However, the use of ChatGPT also causes negative effects such as dependence on technology. which can affect the decline in critical thinking skills. Therefore, the utilization of ChatGPT in writing learning needs to be done wisely with the supervision of educators by strengthening digital literacy. So that proper effectiveness can make ChatGPT a supportive tool in improving discourse writing skills in the digital era.

Keywords: Writing Learning; Use of ChatGPT; Discourse Writing.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental yang terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, sistem pendidikan dituntut untuk membekali peserta didik baik siswa maupun mahasiswa dengan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif. Transformasi

digital yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan menuntut adaptasi signifikan dalam sistem pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Natalia dan Sukraini (2021).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat telah membawa dampak besar pada dunia pendidikan. Sumber belajar kini tidak lagi terbatas pada pendidik, melainkan juga memanfaatkan beragam

fasilitas digital yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pontjowulan (2023) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempermudah interaksi antara pengajar dan peserta didik. Salah satu area krusial yang diuntungkan oleh pemanfaatan teknologi adalah pembelajaran menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, karena melibatkan kemampuan linguistik, kognitif, dan sosial secara bersamaan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, menulis adalah proses menuangkan gagasan dan ide ke dalam bentuk tulisan yang bermakna dan bertujuan. Khususnya menulis wacana, keterampilan ini tidak hanya menuntut penyampaian ide, tetapi juga penyusunan struktur teks yang logis, kohesif, dan koheren. Sayangnya, minat dan keterampilan menulis di kalangan siswa dan mahasiswa masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan strategi inovatif untuk mendukung pengembangan kemampuan ini.

Di tengah kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), alat seperti ChatGPT telah menjadi krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran menulis wacana. Meski demikian, ada bagian dan kebutuhan dalam proses menulis yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh mesin, seperti kemampuan berpikir mendalam untuk menuangkan ide dalam menghasilkan tulisan ilmiah. Veddeyana, dkk. (2023) menekankan pentingnya kolaborasi antara kecerdasan buatan dan tulisan alami untuk menghasilkan karya berkualitas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wacana memiliki tiga makna: percakapan atau tuturan; keseluruhan cakapan sebagai satu kesatuan makna; dan unit bahasa terbesar yang terwujud dalam ujaran atau tulisan lengkap dan bermakna utuh,

sebagaimana dijelaskan oleh Mandia (2017). Masitoh, dkk. (2022) menemukan bahwa keterampilan menulis wacana, meskipun sulit, dapat dikuasai melalui proses pembelajaran yang baik, seperti penerapan transformasi lagu sebagai pendekatan awal. Oleh karena itu, penguasaan teknik menulis menjadi esensial untuk menghasilkan tulisan wacana yang logis dan terstruktur.

Salah satu media pembelajaran menulis wacana di era digital yang relevan adalah ChatGPT (*Generative Pre-training Transformer*). Sistem AI ini mampu memberikan umpan balik dalam percakapan berbasis teks, dan cara penggunaannya relatif mudah. Dengan kemampuannya mengolah data dalam jumlah besar tanpa pengawasan, ChatGPT dapat memberikan jawaban yang koheren dengan pertanyaan dan permintaan pengguna, sehingga sangat membantu dalam dunia pendidikan. Zein (2023) bahkan menyebut kemunculan ChatGPT sebagai pencapaian teknologi signifikan sejak tahun 2020, yang mampu menghasilkan *output* efektif dan memudahkan pengguna memperoleh data efisien.

Kemampuan ChatGPT dalam merespons berbagai pertanyaan dan menghasilkan informasi baru menjadikannya menarik banyak pihak. Namun, penggunaannya tetap menghadirkan tantangan, terutama terkait aspek etika dan keamanan. Oleh karena itu, meskipun berpotensi menjadi mitra yang handal dan efektif, penggunaan ChatGPT dan teknologi serupa memerlukan perhatian serius.

Meskipun berbagai studi telah menunjukkan potensi ChatGPT dan mengidentifikasi beberapa tantangan umum, masih terdapat kebutuhan mendesak untuk eksplorasi lebih mendalam mengenai strategi efektivitas ChatGPT yang bijak dan terintegrasi secara pedagogis dalam konteks pembelajaran menulis wacana. Sebagian besar literatur cenderung fokus pada potensi umum atau dampak positif/negatif, namun belum

secara eksplisit menawarkan model atau rekomendasi praktik terbaik yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pengembangan kemandirian berpikir kritis dan penguatan literasi digital peserta didik. Kesenjangan ini menjadi krusial mengingat kekhawatiran terhadap ketergantungan dan potensi penurunan kemampuan kognitif yang kerap muncul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan ChatGPT secara bijak dalam pembelajaran menulis wacana. Lebih spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta strategi pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya sistematis dalam merumuskan panduan efektivitas yang seimbang, memastikan ChatGPT menjadi fasilitator, bukan pengganti, bagi pengembangan keterampilan menulis wacana dan penalaran kritis di era digital, sehingga dapat berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kemampuan menulis siswa dan mahasiswa.

METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang membahas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan pendekatan purposive sampling, yakni memilih sumber yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui analisis isi.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyimpulkan temuan-temuan utama dari berbagai literatur terkait. Untuk menjaga validasi data, yang dilakukan dengan cara

triangulasi sumber dengan membandingkan hasil penelitian yang memiliki latar dan pendekatan berbeda, guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dampak, manfaat, dan tantangan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis.

PEMBAHASAN

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana tidak hanya Sebatas alat bantu, melainkan memiliki potensi untuk merevolusi belajar-mengajar. Misalnya dalam tahap pra-penulisan, ChatGPT dapat membantu siswa dan mahasiswa dalam *brainstorming* ide dan Menyusun kerangka awal.

Berbagai penelitian studi khusus yang telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana, dan secara umum hasilnya menunjukkan potensi yang cukup besar dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satunya adalah penelitian oleh (Widiyanto, dkk. 2025) menunjukkan bahwa integritas ChatGPT dalam kegiatan *writing workshop* di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) mampu membantu siswa dalam menyusun ide dan struktur tulisan. Penggunaan ChatGPT sebagai pendukung teknologi dinilai memberikan dampak positif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif selama proses menulis. Sementara itu, hasil penelitian (Fadhiela, dkk, 2025) juga mendukung temuan tersebut, dimana pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam pembelajaran menulis terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis secara signifikan. Namun, para peneliti juga menengaskan bahwa ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti keterampilan manual dalam proses pembelajaran menulis.

Temuan dari kedua jurnal tersebut mengidentifikasi bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam menunjang pembelajaran menulis wacana, terutama jika digunakan

secara bijak dan tetap didampingi oleh guru atau dosen. Sejalan dengan itu, (Rosalina, dkk 2024) juga mengemukakan bahwa pemanfaatan ChatGPT tidak hanya terbatas pada siswa dan mahasiswa, tetapi juga dapat digunakan oleh guru, dosen, serta peneliti lain dalam penulisan karya ilmiah. Meski begitu, penggunaannya tetap diawasi agar tidak menurunkan orisinalitas dan tetap menjunjung tinggi integritas akademik.

Temuan studi khusus yang dilakukan oleh (Jusman, dkk 2024) juga menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan buatan berbasis ChatGPT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa merasa bahwa ChatGPT sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran serta mempermudah mereka dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sejalan dengan temuan tersebut (Supriyadi, 2022) menyatakan bahwa ChatGPT dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan karya ilmiah, seperti artikel penelitian.

Penelitian terbaru berbasis studi khusus oleh (Geol dan Manalu, 2023) yang melibatkan 204 mahasiswa dari berbagai program studi dengan menggunakan teknik *non-probability* sampling menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengenal dan menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran. Mereka merasa terbantu dalam memahami materi, akan tetapi menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kreativitas dan integritas mahasiswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelatihan dan sosialisasi penggunaan ChatGPT secara bijak.

Sementara itu, studi eksperimental oleh (Santoso, dkk 2025) menunjukkan adanya kelompok control (siswa yang tidak menggunakan ChatGPT), dengan kemampuan menulis tergolong dalam kategori "cukup", dengan rata-rata nilai sebesar 51,83. Beberapa kendala utama yang dihadapi siswa dalam kelompok ini diantaranya keterbatasan

dalam mengembangkan ide, serta penggunaan bahasa yang kurang efektif dan tidak sesuai dengan kaidah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT berperan penting dalam membantu pengembangan gagasan dan penyusunan tulisan secara struktur.

Secara umum, kedua studi khusus tersebut saling mendukung. Meski pendekatannya berbeda (satu berbasis survei, satu eksperimen), keduanya menegaskan bahwa ChatGPT memberikan manfaat nyata dalam proses pembelajaran. Namun kembali lagi, pentingnya pengawasan dan edukasi penggunaan ChatGPT secara etis, agar tidak menimbulkan ketergantungan atau mengurangi kualitas berpikir peserta didik.

Ningrum, dkk (2024) menjelaskan bahwa ChatGPT berpotensi memperkaya proses pembelajaran di jenjang perguruan tinggi, khususnya dalam ranah penggunaan teknologi informasi, yang dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih efektif, personal, dan interaktif. Namun kemampuan berpikir kritis pada individu, terutama pelaku pendidikan berpotensi terganggu apabila belum memiliki kesadaran terhadap penggunaan teknologi ChatGPT dalam proses pembelajaran (Hidayah, dkk 2024).

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menghadapi beberapa tantangan, terkait ke akuratan informasi, kemampuan berpikir kritis siswa dan mahasiswa, dapat menimbulkan terjadinya plagiarisme. Untuk itu, pendidik disarankan untuk merancang integritas ChatGPT ke dalam kurikulum secara bijak serta meningkatkan literasi digital peserta didik (Pratama, dkk 2024). Oleh karena itu, ChatGPT tidak hanya memberikan dampak positif bagi penggunanya, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, yaitu ketergantungan siswa atau mahasiswa terhadap kecerdasan buatan secara berlebihan, sehingga mereka cenderung hanya

mengandalkan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT.

Hasilnya, penggunaan ChatGPT dalam pengajaran memberikan umpan balik yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Aspek positif yang paling menonjol adalah kemampuannya untuk membantu siswa dan mahasiswa mengembangkan ide dan struktur penulisan yang lebih sistematis. Selama proses penulisan, ChatGPT juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, penggunaannya memudahkan siswa dan mahasiswa untuk memahami materi dan menyerap informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Selain itu, ChatGPT menawarkan jeda hening dalam kaitannya dengan teks sehingga pengguna dapat mengetahui masalah dan area yang perlu ditingkatkan. Hal ini memungkinkan munculnya proses pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel karena dapat digunakan secara real time dan dalam waktu nyata. Namun, penggunaan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan efek negatif, seperti penurunan kemampuan menulis secara mandiri karena teknologi. Selain itu, terdapat kekhawatiran akan potensi kenyamanan terhadap penggunaan ChatGPT sehingga mengabaikan untuk menalar terhadap suatu tulisan karena siswa dan mahasiswa secara konsisten mengandalkan jawaban dari ChatGPT untuk dikirimkan tanpa penjelasan lebih lanjut.

Manfaat ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana dapat meningkatkan efisiensi penulisan dengan memberikan saran tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat. Selain itu, ia dapat menjadi sumber inspirasi ide dan dapat membantu mengatasi *"writer's block"*. Namun, perlu di ingat bahwa ketergantungan berlebihan pada ChatGPT dapat menghambat keterampilan berpikir kritis untuk menalar karena siswa maupun mahasiswa lebih memilih untuk melakukan plagiarisme dalam kebutuhan untuk mengembangkan etika penggunaan AI dalam penulisan.

Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam pengajaran wacana perlu dikaji secara kritis dan menyeluruh. Strategi pedagogis yang tepat, pengawasan guru, dan literasi digital diperlukan agar teknologi ini dapat berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang meningkatkan kemampuan menulis, sehingga tidak menghambat proses kognitif yang harus dikembangkan melalui studi dan refleksi mandiri.

Meskipun demikian, penggunaannya harus selalu diarahkan oleh guru atau dosen pengajar agar siswa maupun mahasiswa tidak hanya didorong oleh kemajuan teknologi tetapi juga didorong untuk menggunakan pemikiran yang mandiri dan kreatif dalam mengerjakan tugas. Perlu dibahas mengenai etika, orisinalitas, dan tanggung jawab penggunaan teknologi agar pengguna ChatGPT dapat mengambil manfaatnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan berbagai analisis yang telah dipaparkan, termasuk penggunaan ChatGPT, dampak, dan manfaat, serta penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana, bahwa keterkaitan ChatGPT dengan pembelajaran menulis wacana sangat erat. Khususnya dalam fase revisi, peserta didik dapat menggunakan ChatGPT untuk memeriksa koherensi dan kohesi antarparagraf, serta memanfaatkan masukan untuk mengembangkan argumen. Sebagai contoh peserta didik dapat meminta ChatGPT untuk meninjau ulang suatu paragraf untuk kejelasan transisi yang lebih baik, yang kemudian akan menghasilkan saran perbaikan yang lebih spesifik.

Secara keseluruhan, ChatGPT dapat diintegrasikan sebagai alat bantu yang multifungsi dalam proses pembelajaran menulis wacana. Dari membantu merumuskan ide awal, menyusun draf, hingga menyempurnakan tulisan melalui revisi dan penyuntingan, ChatGPT dapat menjadi mitra yang efektif bagi siswa dan

mahasiswa. Namun perlu di ingat, penting untuk menekankan bahwa peran siswa dan mahasiswa sebagai pemikir kritis untuk mengembangkan wawasan, ChatGPT hanya teknologi buatan untuk membantu proses pembelajaran dalam menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur komprehensif ini, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT memiliki potensi signifikan dan keterkaitan erat dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis wacana di era digital. Teknologi ini terbukti efektif sebagai alat bantu fleksibel yang memfasilitasi pengembangan ide, penyusunan struktur teks logis dan sistematis, serta peningkatan kualitas tulisan. ChatGPT juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif, memudahkan pemahaman materi, dan mempercepat pemerolehan informasi, bahkan dapat berfungsi sebagai tutor virtual. Namun, berbagai studi juga menyoroti tantangan penting, seperti potensi ketergantungan teknologi yang dapat mengikis kemampuan menulis mandiri dan berpikir kritis, serta masalah terkait akurasi informasi dan risiko plagiarisme yang diperparah oleh kurangnya literasi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran menulis wacana harus dilakukan secara bijak, dengan pengawasan pendidik yang ketat, dan didukung oleh penguatan literasi digital melalui integrasi etika penggunaan AI dalam kurikulum, serta peran aktif pendidik sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi ini sebagai alat bantu berpikir, bukan pengganti proses kognitif mandiri.

REFERENSI

Gaol, M. L., & Manalu, T. (2023). Penggunaan chatgpt dalam pembelajaran: persepsi mahasiswa. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur,*

Applied Art, Research, Humanism), 22(1), 254-259.

Hidayah, N., Firmansyah, L. H., Rochman, F. Y. A. R., & Satvikadewi, A. P. (2024). ChatGPT dan Ancaman terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa: AWK Foucault pada Podcast GCED Isola Edu ChatGPT: Ini Respon Terbaik Dunia Pendidikan. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 254-261.

Jusman, J., Hajar, A., & Habibi, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (11), 791-798

Keumala Fadhiela ND, Satria Andrisman, Chaira, (2025). Penggunaan ChatGPT Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Di Kabupaten Aceh Barat. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 1164-1172,

Mandia, I. N. (2017). Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana yang Utuh. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(2), 175-188.

Masitoh, M., & Prihatmojo, A. (2022). Penerapan teknik transformasi lagu dalam peningkatan kemampuan menulis wacana mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 1-12.

Natalia, K., & Sukraini, N. (2021, May). Pendekatan konsep merdeka belajar dalam pendidikan era digital. *In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 3, pp. 22-34).

Ningrum, A. R., Saputra, B. A., Mahardika, Y., & Sari, N. P. (2024, December). Analisis Penerapan ChatGPT sebagai Alat Bantu Akademik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Kreativitas Mahasiswa. *In Prosiding Seminar Nasional*

- Amikom Surakarta* (Vol. 2, pp. 1376-1384).
- Pontjowulan, P. (2023). Implementasi penggunaan media ChatGPT dalam pembelajaran era digital. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(2), 1-8.
- Pratama, S. Y., Hartono, Y., & Nurkholipah, S. (2024). Problematika Penggunaan ChatGPT Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 3, No. 1, pp. 111-117).
- Rosalina, U., Sahronih, S., & Guntur, M. (2024). Optimalisasi Penggunaan Chatgpt dalam Penulisan Artikel Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10105-10113.
- Santoso, I., Panggabean, S., & Sitorus, P. J. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Chatgpt Pada Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 935-945.
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166.
- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi penggunaan ChatGPT dalam penulisan artikel pendidikan matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(2), 54-68.
- Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono, S. (2023). Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 443-452.
- Widiyanto, S., Ati, A. P., Setyowati, L., Lutvaidah, U., & Astuti, T. (2025). Implementasi Chatgpt Dan Writing Workshop Untuk Meningkatkan Kualitas Tulisan Siswa Di Era Digital. *Warta Dharmawangsa*, 19(2), 999-1011.
- Zein, A. (2023). Dampak penggunaan ChatGPT pada dunia pendidikan. *Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19-24.